



Article history:

Submitted: 27-06-2025

Received: 04-03-2026

Revised: 04-03-2026

Accepted: 04-03-2026

Efektivitas Pembelajaran Perpajakan dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Akuntansi

Putri Sonya Aulia*, Anissa Yuniar Larasati

Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

*Correspondence: putrisonya_21p029@ak.unjani.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani. Fokus penelitian diarahkan pada perbandingan antara mahasiswa angkatan 2021 yang mengikuti mata kuliah Pajak 1 dan 2, dengan angkatan 2022 yang langsung mengikuti sertifikasi brevet pajak. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran perpajakan berbasis teori memberikan landasan konseptual yang kuat, meningkatkan pemahaman serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi materi praktik. Sebaliknya, mahasiswa yang langsung mengikuti sertifikasi tanpa dasar teori mengalami kesulitan dalam memahami konsep, terminologi, dan penyelesaian kasus. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan hibrida antara teori dan praktik dalam membentuk kompetensi perpajakan mahasiswa secara utuh. Temuan ini memberi kontribusi terhadap penyusunan kebijakan kurikulum di era Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kata kunci: Efektivitas; mahasiswa akuntansi; pembelajaran perpajakan; sertifikasi brevet; pendekatan kualitatif

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of tax learning methods among Accounting students at Universitas Jenderal Achmad Yani. It compares the 2021 cohort, who completed Taxation 1 and 2 courses, with the 2022 cohort, who directly joined tax certification (brevet) without theoretical coursework. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews and analyzed thematically. The findings indicate that theoretical learning provides a solid conceptual foundation, enhancing students' comprehension and readiness for practical content. In contrast, students without prior theory faced difficulties in understanding tax concepts, terminology, and case resolution. The study highlights the importance of a hybrid approach integrating theory and practice to foster comprehensive tax competence. These findings contribute to curriculum policy formulation under the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) framework.

Keywords : Effectiveness; accounting students; taxation learning; brevet certification; qualitative approach

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi dan integrasi sistem ekonomi digital, kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek perpajakan menjadi salah satu keterampilan yang sangat dicari oleh dunia kerja (Fauzia et al., 2021). Peningkatan aktivitas bisnis, digitalisasi transaksi, dan tuntutan akuntabilitas fiskal yang semakin kompleks telah mendorong perlunya sumber daya manusia yang tidak hanya memahami teori perpajakan, namun juga memiliki keterampilan aplikatif yang relevan. Indonesia, sebagai negara dengan populasi lebih dari 275 juta jiwa, hanya memiliki sekitar 6.526 konsultan pajak resmi yang terdaftar hingga tahun 2022, mencerminkan masih terbatasnya kapasitas profesional perpajakan dalam memenuhi kebutuhan pasar (Diratama et al., 2022). Di tengah tantangan ini, peran perguruan tinggi menjadi sangat strategis dalam mencetak lulusan yang memiliki kompetensi perpajakan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Rosiyani et al., 2023). Program studi akuntansi, sebagai salah satu program yang paling diminati di perguruan tinggi. Keterlibatan *civitas akademika*

dalam brevet pajak sangatlah penting, mengingat para akademisi memiliki keahlian serta kapasitas dalam menyampaikan materi dengan pendekatan yang lebih edukatif (Larasati et al., 2023).

Sejalan dengan transformasi pendidikan tinggi nasional, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak 2020, memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengakses pembelajaran di luar kampus melalui skema magang, proyek sosial, pertukaran pelajar, dan sertifikasi profesional. Kebijakan ini memberi keleluasaan bagi program studi untuk merancang kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan industri, termasuk dengan mengintegrasikan sertifikasi profesional seperti brevet pajak ke dalam struktur pembelajaran formal (Suyanto et al., 2023). Namun, perubahan paradigma pembelajaran ini juga memunculkan tantangan baru, khususnya terkait efektivitas metode pembelajaran perpajakan yang mengandalkan sertifikasi sebagai pengganti pembelajaran teori di kelas. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendalam terkait seberapa jauh pembelajaran berbasis sertifikasi mampu memberikan penguasaan yang utuh atas konsep, peraturan, dan keterampilan perpajakan, dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang bertumpu pada mata kuliah teori dasar.

Dari sudut pandang pedagogis, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada keterkaitan antara tahapan kognitif mahasiswa dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi (Wirahadi et al., 2024). Teori konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan pentingnya zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana proses belajar yang optimal terjadi ketika siswa memiliki dasar pengetahuan awal yang cukup untuk membangun pemahaman baru (Setiawan & Lenawati, 2020). Dalam konteks perpajakan, pembelajaran tahap awal yang disusun secara sistematis melalui mata kuliah Pajak 1 dan Pajak 2 berperan penting dalam membentuk kerangka berpikir mahasiswa terhadap konsep dasar seperti subjek dan objek pajak, penghitungan tarif, hingga pengisian SPT. Tanpa fondasi ini, pembelajaran yang langsung berorientasi pada praktik melalui studi kasus dalam sertifikasi dapat mengakibatkan kebingungan kognitif, ketidaksiapan mental, dan menurunnya efektivitas pemahaman (Ariska et al., 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewanti & Hardiningsih (2024), Suyanto et al. (2023), dan Komarudin & Afriani (2018) umumnya menunjukkan bahwa sertifikasi brevet mampu meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja, terutama dalam hal kemampuan teknis dan kesiapan menghadapi tantangan profesional. Akan tetapi, kajian tersebut umumnya tidak membahas konteks kurikulum secara mendalam, khususnya mengenai dampak penghilangan atau penggantian mata kuliah teori perpajakan dengan sertifikasi profesional. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas dua pendekatan pembelajaran: pembelajaran konvensional berbasis teori dan pembelajaran berbasis sertifikasi eksternal. Minimnya kajian yang mengevaluasi perbedaan capaian pembelajaran dan penguasaan konsep perpajakan dalam dua pendekatan tersebut menjadi celah ilmiah yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif-komparatif yang dirancang untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran berdasarkan konteks kurikulum yang nyata dan aplikatif. Penelitian ini berpijak pada kerangka evaluasi pembelajaran dari Kirkpatrick (1994), yang mencakup empat tingkat evaluasi: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Kerangka ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk mengkaji tidak hanya hasil akhir dari pembelajaran, tetapi juga pengalaman proses belajar yang dilalui oleh mahasiswa. Selain itu, studi ini juga akan mempertimbangkan aspek-aspek pendukung seperti struktur kurikulum, ketersediaan fasilitas pendukung seperti laboratorium pajak, serta pendekatan pedagogi dosen dalam menyampaikan materi.

Lebih lanjut, kurikulum Program Studi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani menunjukkan komitmen tinggi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi ganda, yaitu di bidang akuntansi umum dan perpajakan khusus. Hal ini terlihat dari upaya integrasi antara mata kuliah akademik dan sertifikasi profesional, termasuk kerja sama dengan lembaga sertifikasi nasional seperti LSP dan asosiasi profesi perpajakan. Meskipun langkah ini positif, keberhasilannya tidak dapat diukur hanya dari keterlibatan mahasiswa dalam program sertifikasi, tetapi juga dari pencapaian kompetensi yang diharapkan, baik secara teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji apakah penghapusan mata kuliah dasar dan penggantian dengan sertifikasi brevet secara langsung berdampak pada kualitas penguasaan mahasiswa terhadap materi perpajakan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya keterpaduan antara aspek teoritik dan praktik dalam pendidikan perpajakan, maka efektivitas pembelajaran tidak dapat hanya dinilai dari hasil ujian sertifikasi atau partisipasi mahasiswa, tetapi harus dilihat dari keseluruhan proses dan hasil

pembelajaran yang holistik. Evaluasi terhadap metode pembelajaran harus mampu mengidentifikasi apakah mahasiswa mampu menginternalisasi konsep, mengaitkan antara teori dan praktik, serta mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata yang dinamis. Apabila ditemukan bahwa pendekatan penggantian mata kuliah teori dengan sertifikasi tidak memberikan hasil yang optimal, maka perlu dilakukan perbaikan kurikulum yang lebih berimbang dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan efektivitas metode pembelajaran perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani. Fokus penelitian diarahkan pada perbedaan hasil dan kualitas penguasaan konsep perpajakan antara dua pendekatan pembelajaran, yaitu mahasiswa yang mengikuti pembelajaran teori melalui mata kuliah Pajak 1 dan 2, dan mahasiswa yang langsung mengikuti sertifikasi brevet pajak tanpa pembelajaran teoritis sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan akademik yang lebih tepat, adaptif, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi mahasiswa secara optimal dalam bidang perpajakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai kerangka metodologis untuk mengeksplorasi secara mendalam efektivitas metode pembelajaran perpajakan di Program Studi Akuntansi (Fontanella et al., 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, serta pengalaman partisipan dalam konteks nyata, khususnya terkait dengan perbedaan penguasaan konsep perpajakan antara mahasiswa yang mengikuti mata kuliah konvensional dan mereka yang mengikuti sertifikasi brevet. Menurut Sugiyono (2024), pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena secara komprehensif dan alamiah, tanpa manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan pemahaman secara mendalam terhadap kondisi aktual yang berlangsung dalam praktik pembelajaran di lingkungan akademik.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Achmad Yani, khususnya pada Program Studi Akuntansi, yang berlokasi di Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cibeber, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat. Penelitian ini berlangsung mulai Oktober 2024 hingga seluruh proses pengumpulan dan analisis data selesai dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa kampus ini telah mengimplementasikan kebijakan sertifikasi brevet pajak sebagai bagian dari strategi pembelajaran, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengamati perbedaan pendekatan dan efektivitas pembelajaran perpajakan. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang terdiri dari data verbal, tulisan, dokumentasi visual, dan catatan lapangan yang diperoleh dari partisipan melalui teknik wawancara dan observasi.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menerapkan metode naturalistik, yakni metode pengumpulan data yang berlangsung secara alamiah di lapangan tanpa rekayasa (Aprila et al., 2023). Melalui teknik wawancara mendalam kepada narasumber yang dipilih secara purposif yakni mahasiswa dan dosen yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Pajak 1 dan 2 maupun program sertifikasi brevet, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual tentang persepsi, pengalaman belajar, serta tantangan yang mereka hadapi. Seluruh data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan fokus pada identifikasi pola, makna, dan kategori yang relevan terhadap fokus penelitian (Larasati et al., 2024). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas masing-masing metode pembelajaran dan memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan kurikulum perpajakan di tingkat perguruan tinggi.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, diperoleh tiga tema utama yang menggambarkan efektivitas pembelajaran perpajakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani, yaitu: (1) perbedaan penguasaan konsep antara mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pajak 1 dan 2 dengan mereka yang langsung mengikuti sertifikasi brevet, (2) persepsi mahasiswa terhadap proses dan hasil pembelajaran dari dua pendekatan tersebut, dan (3) hambatan sistemik dalam pelaksanaan program sertifikasi sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Setiap tema dikembangkan

menjadi kategori dan subkategori, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1, yang memetakan hierarki isu yang muncul selama pengumpulan data.

Tabel 1
Kategori dan Subkategori Temuan Utama

Tema Utama	Kategori	Subkategori
Perbedaan penguasaan konsep	Landasan Teori Pajak	Pemahaman istilah, struktur UU, sistem tarif
Persepsi atas metode pembelajaran	Pembelajaran konvensional vs brevet	Kesiapan konsep, efektivitas praktik
Hambatan dalam pelaksanaan brevet	Teknis dan psikologis	Durasi, gaya mengajar, kejenuhan, sinyal

Sumber: data olahan

Mahasiswa angkatan 2021 yang telah mengikuti mata kuliah Pajak 1 dan 2 menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep dasar perpajakan. Delapan dari sembilan partisipan menyatakan bahwa pembelajaran teori sangat membantu mereka dalam memahami alur pemotongan dan pelaporan pajak, termasuk sistem SPT dan perhitungan PPh final. Proses pembelajaran yang diawali dengan pengenalan teori dianggap mempermudah dalam membangun struktur pemahaman yang runtut. Hal ini selaras dengan pandangan dosen pengampu mata kuliah Pajak 1, yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran teori sebelumnya cenderung lebih siap ketika menghadapi materi praktik, dibandingkan dengan mahasiswa yang langsung diarahkan ke program brevet tanpa pengantar.

Sebaliknya, mahasiswa angkatan 2022 yang langsung mengikuti sertifikasi brevet tanpa didahului mata kuliah teori menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam memahami istilah teknis dan menyelesaikan studi kasus. Lima dari tujuh partisipan dari angkatan ini menyatakan kebingungan saat harus mengisi dokumen perpajakan karena tidak memahami konsep seperti PKP dan PPN. Temuan ini diperkuat oleh pendapat dosen pengampu Pajak 2, yang menyampaikan bahwa program brevet sebenarnya bermanfaat dalam memberikan keterampilan praktik, tetapi tidak ideal jika diberikan tanpa penyaringan kesiapan. Menurutnya, mahasiswa yang belum memiliki bekal teoritis cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang bersifat teknis.

Lebih lanjut, mayoritas mahasiswa dari kedua angkatan mengakui bahwa metode pembelajaran teori memberikan ruang refleksi dan diskusi yang lebih luas dibandingkan pelatihan brevet yang berlangsung intensif dan padat. Mahasiswa angkatan 2021 mengungkapkan bahwa mereka dapat menghubungkan kasus-kasus praktik dengan teori yang telah dipelajari sebelumnya. Sebaliknya, mahasiswa angkatan 2022 mengaku hanya mengikuti contoh yang diberikan tanpa benar-benar memahami alasan di balik langkah-langkah yang dilakukan. Ketimpangan ini memperlihatkan bahwa penguasaan konsep sebelum praktik berperan penting dalam membentuk pemahaman yang menyeluruh.

Dari aspek teknis, pelaksanaan sertifikasi yang dilakukan secara daring memunculkan tantangan baru. Durasi pelatihan yang berlangsung seharian penuh menyebabkan kelelahan kognitif, terutama ketika dilakukan tanpa jeda yang cukup. Beberapa mahasiswa mengaku kehilangan fokus setelah beberapa jam pertama. Selain itu, kualitas jaringan internet yang tidak stabil menjadi hambatan dalam menerima materi secara utuh. Menanggapi hal ini, pihak program studi melalui salah satu dosen menyampaikan bahwa terdapat kebutuhan untuk meninjau ulang struktur kurikulum. Ia mengusulkan agar pembelajaran teori tidak dihilangkan sepenuhnya, melainkan diintegrasikan dengan materi brevet secara bertahap agar mahasiswa tetap memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktik.

Di samping itu, pendekatan pedagogis dari pemateri eksternal dalam pelatihan brevet juga menjadi sorotan. Lima partisipan menyatakan bahwa penyampaian materi berlangsung dalam tempo cepat, minim penjelasan mendasar, dan kurang memberi ruang interaksi. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa, terutama yang belum memiliki dasar teori yang memadai. Dalam konteks ini, dosen menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran di kelas umumnya lebih mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa dan memberi kesempatan untuk eksplorasi konsep melalui tanya jawab, sesuatu yang kurang ditemukan dalam pelatihan profesional yang bersifat satu arah.

Meskipun mayoritas partisipan menyatakan bahwa pembelajaran teori mempermudah proses internalisasi materi, terdapat pula dua mahasiswa angkatan 2022 yang merasa cocok dengan pendekatan praktik. Mereka menilai bahwa metode tersebut memberi tantangan untuk belajar secara mandiri dan membantu memahami materi melalui kasus nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi

pembelajaran yang efektif perlu mempertimbangkan variasi gaya belajar mahasiswa. Oleh karena itu, beberapa dosen menyarankan agar sebelum mengikuti program sertifikasi, mahasiswa terlebih dahulu menjalani asesmen awal untuk mengukur kesiapan mereka, sehingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan dapat lebih responsif dan tepat sasaran..

Jika dibandingkan dengan literatur sebelumnya, temuan ini memperkuat hasil studi Dewanti & Hardiningsih (2024) dan Suyanto et al. (2023) yang menyatakan bahwa sertifikasi pajak memang meningkatkan kemampuan teknis mahasiswa. Namun, penelitian ini memberikan perluasan wawasan dengan menunjukkan bahwa efektivitas tersebut bersifat kontingensi, bergantung pada adanya pembekalan teori yang cukup. Hal ini belum banyak disentuh dalam literatur yang cenderung fokus pada manfaat jangka pendek sertifikasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan dengan menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran teori dan pelatihan praktik bukanlah dikotomi, melainkan *kontinuum* yang saling mendukung.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran perpajakan ideal bagi mahasiswa akuntansi adalah pendekatan hibrida (*blended*) yang menggabungkan pembelajaran konseptual melalui mata kuliah Pajak 1 dan 2 dengan pengalaman praktik melalui sertifikasi brevet. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa membangun kerangka berpikir pajak yang sistematis sekaligus mendapatkan pengalaman kontekstual yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Implikasi ini penting bagi perancang kurikulum agar tidak tergoda mengganti pendekatan teoritis demi efisiensi administratif semata, melainkan merancang lintasan pembelajaran yang berimbang dan bertahap.

Kontribusi utama dari temuan ini adalah validasi bahwa pembelajaran perpajakan bukan hanya soal teknik, tetapi juga proses konseptualisasi dan internalisasi nilai-nilai hukum fiskal yang harus dibentuk sejak dini. Dalam konteks kurikulum MBKM, temuan ini menjadi masukan penting bahwa fleksibilitas pembelajaran perlu disesuaikan dengan kesiapan akademik mahasiswa dan desain *pedagogik* yang memadai. Apabila sertifikasi dijadikan satu-satunya bentuk pembelajaran, maka institusi wajib menyediakan landasan konseptual pendukung yang terintegrasi, misalnya melalui modul pengantar atau *blended class* sebagai prasyarat.

Meski begitu, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data diperoleh hanya dari satu institusi pendidikan, sehingga generalisasi temuan harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan tidak mengukur secara kuantitatif performa mahasiswa dalam bentuk nilai ujian atau capaian numerik lainnya. Ketiga, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga faktor eksternal seperti motivasi belajar, latar belakang akademik, dan dukungan fasilitas, yang dalam penelitian ini belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif dan *multivariat* sangat disarankan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa efektivitas pembelajaran perpajakan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Jenderal Achmad Yani sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendekatan konvensional melalui mata kuliah Pajak 1 dan 2 dengan pendekatan langsung melalui sertifikasi brevet pajak. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, ditemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara bertahap melalui mata kuliah teori menunjukkan penguasaan konsep yang lebih sistematis, kesiapan kognitif yang lebih baik, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur dan logika perpajakan. Sebaliknya, mahasiswa yang langsung mengikuti sertifikasi tanpa pembekalan teori mengalami kesulitan memahami terminologi, alur perhitungan, serta mengalami kebingungan dalam menyelesaikan kasus-kasus praktik. Data juga menunjukkan bahwa efektivitas sertifikasi sangat bergantung pada latar belakang pengetahuan, kapasitas teknis penyelenggara, dan kesiapan infrastruktur, terutama dalam pembelajaran daring. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran hibrida yang mengintegrasikan teori konseptual dan praktik sertifikasi merupakan strategi yang lebih efektif dalam membangun kompetensi perpajakan mahasiswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Aprila, D., Andriani, W., Ananto, R. P., 2023. Financial Management of Nagari Owned Enterprises (BUMNAG) and Its Impact on Community Welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 210–225.

- Ariska, H. D. F., Djefris, D., Rissi, D. M., 2022. Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Pilihan Karir dan Peningkatan Kualitas Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEL)*, 1(1), 101–108.
- Dewanti, R., Hardiningsih, P., 2024. Determinan Brevet Pajak Sebuah Pendekatan Motivasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 475–484.
- Diratama, F. A., Djefris, D., Ananto, R. P., 2022. Pengaruh Penerapan E-Filing, Sosialisasi Perpajakan Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEL)*, 1(2), 91–98.
- Fauzia, T., Afni, Z., Santi, E., 2021. Konten Kurikulum Akuntansi Perguruan Tinggi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Kompetensi Lulusan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 168–190.
- Fontanella, A., Sukartini, S., Chandra, N., Sriyuniati, F., 2020. Kecurangan Akademis Mahasiswa: Kenapa Terjadi dan Apa yang Harus Dilakukan? *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 155–164.
- Komarudin, M. F., Afriani, R. I., 2018. Investigasi Minat Studi Brevet Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi di STIE Bina Bangsa. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1), 45–60.
- Larasati, A. Y., Hartika, W., Binemas, B., Sastradipraja, U., Purwanto, P., 2024. Sosialisasi Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan Sebagai Upaya Membangun Negeri Melalui Kesadaran Membayar Pajak UMKM Kota Cimahi. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 09(02), 132–141.
- Larasati, A. Y., Purwanto, P., Putra, V. D. C., Indrawan, R., Hartika, W., 2023. Pelatihan Akuntansi berdasarkan SAK berbasis IFRS dengan menggunakan aplikasi MYOB disesuaikan dengan kebutuhan Industri serta E-Perpajakan (Pada SMK Bandung Barat 2 Jl. Raya Cihampelas No. 88 KBB). *FLEKSIBEL: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 11–19.
- Rosiyon, D., Lestiyono, S., Estiningsih, W., Saripah, S., Yuniarso, Y. B., Bakti, I. T., 2023. Pelatihan Pajak dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa di Lingkungan Universitas Indraprasta PGRI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 371–376.
- Setiawan, D., Lenawati, M., 2020. Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 5.0. *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management*, 3(1), 1.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S., Yakin, M. A., Putri, F. K., Putry, N. A. C., 2023. Determinan Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 147–156.
- Wirahadi, A., Sumira, S., Maryati, U., Maulina, V., 2024. Pengembangan Usaha Komersil dan Intelektual Kampus Melalui Jasa Bidang Perpajakan. *JAPEPAM, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50–53.